

**TIPE TEOLOGI MISI GEREJA KRISTEN INDONESIA DAN KOMUNITAS PERTUMBUHAN
IMAN UNTUK MENJADI MURID KRISTUS
(TINJAUAN TEOLOGIS BERDASARKAN KONSTANTA KRISTOLOGI DAN KESELAMATAN
DALAM TEORI MISI BEVANS DAN SCHROEDER)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

INGRID MANUELLA K.

01 07 2134

**FAKULTAS TEOLOGIA
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA 2012**

Lembar Pengesahan

Tipe Teologi Misi Gereja Kristen Indonesia dan Komunitas Pertumbuhan Iman untuk
menjadi Murid Kristus
(Tinjauan Teologis Berdasarkan Konstanta Kristologi dan Keselamatan dalam Teori Misi
Bevans dan Schroeder)

Oleh:
Ingrid Manuella K.
01 07 2134

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologia UKDW pada tanggal
7 Januari 2012 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing



Dr. Kees de Jong

Kepala Program Studi S-1



Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, M.Hum

Dosen Penguji,

1. Pdt. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, M.Th

2. Pdt. Dr. Budyanto, Th.D

3. Dr. Kees de Jong



Pernyataan Integritas

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Februari 2013



Ingrid Manuella K.

© UKDW

Kata Pengantar

Sembah syukur tak henti saya naikan ke hadapan Tuhan Yesus Kristus yang telah dan selalu memberikan kesempatan, kemampuan, kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini, yang dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Teologia di Universitas Kristen Duta Wacana, juga disusun dengan bantuan serta dukungan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan kali ini, saya juga ingin menghaturkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus. Ingie tahu, tanpa Tuhan Yesus, Ingie pasti tidak bisa menyelesaikan skripsi ini hanya dalam waktu 1 semester saja. Terimakasih Tuhan Yesus! Terimakasih banyak!
2. Orang tua dan kakak: Mama, terimakasih dukungan doanya. Ini semua hasil dari doa dan air mata Mama. Terimakasih Mama! Papa, terimakasih buat doa dan semangat yang selalu membuat Ingie tenang dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih Papa! Mba Telly, terimakasih buat doa, saran, dukungan semangatnya saat ngerjain skripsi. Makasih Mba! Buat Papa, Mama dan Mba Telly, maaf udah buat kalian menunggu 1,5 tahun untuk bisa melihat Ingie menyelesaikan skripsi, dan terimakasih juga buat kesabarannya. *This is for you, I love you all!*
3. Pak Kees de Jong, selaku dosen pembimbing saya, terimakasih Pak untuk kesabaran, masukan dan saran atas skripsi saya, sehingga bisa menjadi skripsi yang layak dan mampu dipertahankan saat ujian, meskipun dalam waktu yang relatif singkat. Terimakasih banyak Pak!
4. Pdt. Djoko Prasetyo dan Pdt. Budyanto, selaku dosen penguji saya, terimakasih atas masukan-masukan Bapak sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih layak lagi. Terimakasih Pak.
5. Seluruh dewan dosen fakultas Teologia UKDW, terimakasih atas materi, bimbingan, *sharing*, saran dan kritik yang telah diberikan kepada saya selama berada di UKDW. Terimakasih Bapak Ibu semuanya.

6. Majelis Jemaat GKI Pondok Indah, selaku gereja asal saya yang telah memberikan rekomendasi awal sehingga saya dapat berkuliah di fakultas Teologia. Untuk Oom Rudianto, Oom Purboyo, Oom Agus, Kak Joas dan Kak Riani, terima kasih untuk *sharing* dan kebaikannya kepada saya. ☺
7. KKSW GKI terima kasih untuk rekomendasinya. Untuk Pak Phan Bien Ton, Ibu Mariani, dan Ibu Megawati, terima kasih atas saran, kritik, serta *sharing-sharing*-nya. Terimakasih untuk dukungan semangatnya juga.
8. Untuk Pak Anthon Karundeng, selaku mentor saya saat stage yang juga memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi, untuk Kak Sari Haswaningtyas, Ibu Shriley, Kak Lina, Shinta, Sela dan teman-teman GKI Coyudan, terimakasih untuk *sharing*-nya.
9. My Brother and My Sister: Kak Beltsa dan Dila, terimakasih banyak atas dukungan doa dan semangat yang selalu kalian berikan buat aku. Terimakasih juga untuk *sharing-sharing* dan keyakinan kalian yang selalu menguatkan aku. *I love you Bro en Sist!*
10. Seluruh keluarga besar: Bude, Mama Yot, Usi Similikiti, Kak Meiske, Kak Angie and fam, Mas Dodon and fam, Mas Luki and fam, Mas Yudith and fam, Mas Broery, Tanz, Mama Ester, Oom Amin, dan Tante Diana yang sudah mendukung dalam doa, terimakasih banyak. Alm. Mas Leo, skripsi ini juga untuk Mas, maaf kelamaan, jadinya Mas tidak sempat melihat aku wisuda. Aku yakin Mas tetap ada saat aku wisuda, melihat dari atas sana. *I love you, Mas!* ☺ Juga untuk seluruh keluarga besar Leatemia + Kaliey-Winowod yang mengetahui proses penyusunan skripsi ini serta mendoakan dan memberi semangat, baik langsung maupun tidak langsung, terimakasih banyak semuanya!
11. Teman-teman CherryBig_Koz:

Kamar 1: Upin Nike Yuliana Sagita Aselole, terimakasih banyak Pin karena sudah menemani aku mengerjakan skripsi semalaman sampai pagi, terimakasih buat ngigau-ngigaunya yang memberikan aku ketenangan saat tegang bikin skripsi, terimakasih juga atas semangat dan doamu. Maaf sudah membuat kamu ikut stress. *I love you Upin!* Terimakasih juga buat Yoga karena mengizinkan si Nonik buat menemani aku,

juga terimakasih untuk roti-roti dan kue-kue buatanmu yang menemani proses penulisan skripsiku ini. Terimakasih Yoga. *God bless you both!*

Ex. Kamar 2: Dokter Meli, terima kasih buat *pump*-nya yang menyegarkan pikiranku ditengah-tengah penulisan skripsi, terimakasih buat doa dan semangatnya! Sukses Meli! Jangan laper terus!

Ex. Kamar 3: Triyana, terimakasih Triyana buat dukungan doa dan semangatnya! Semoga sukses dan langgeng sama si “R” (R yang mana nih? *Peace!*)! **ups!**

Ex. Kamar 4: Mumun Enggar dan Mbak Vince. Mun, Chik Yen Mun! Terimakasih Mun buat hiburan-hiburan yang kamu berikan saat aku *stress* mengerjakan skripsi, meskipun dari jauh, tapi mengingat kebiasaanmu juga sudah cukup membuat aku tertawa! Terimakasih Mun! Terimakasih juga untuk Mbak Vince yang selalu tenang sehingga menularkan ketenangannya pada saya. Terimakasih Mbak Vince!

(Ex.) Kamar 5: Febbi, Mak Nyak Nia dan Desi Koyoy. Febbi, terimakasih untuk kebersamaan, dukungan doa dan semangatnya. Semoga sukses “big day”nya nanti! Untuk Mak Nyak, terimakasih dukungan doanya juga semangatnya. Untuk Koyoy, terimakasih buat doa dan kata “semangat!” yang selalu kamu ucapkan dengan wajah datar. Terimakasih Yoy!

Ex. Kamar 6: Adek Karen, terimakasih untuk kebersamaannya dan juga untuk jus, jamur *crispy*, *aerobic*, dan *pump*-nya bersama David Hombing! Terimakasih untuk kebersamaan “trio-big”. Semangat buat stage dan penulisan skripsinya!

(Ex.) Kamar 7: Bro Sry dan Mamih Cica. Bro Sry, terimakasih buat kebersamaan dan semangatnya dalam awal proses Bro. Semangat untukmu Bro! Untuk Aik, Mamih Cica, terimakasih untuk saling mendoakan dan saling menyemangatnya. Sukses Mamih, semoga ketemu papih baru yang tidak membuat Mamih sesak!

Kamar 8: Cece Dwi Jayanti, terimakasih buat dukungan doa, semangat, motivasi, *sharing* dan semua saran serta nasihat Cece. Terimakasih banyak Ce! Aku pasti akan kangen sama lagu-lagu dari kamar Cece. Sukses selalu Ce!

Untuk semua Chubbies, semangat! Sukses selalu! *Keep contact! God bless us always! Chubby chubby chubby..... ha!ha!ha!haaaaaaaa!*

12. PKJ (Paguyuban Kaum Jomblo) yang juga merangkap Keluarga Besar Upin Ipin + mitra dan kawan sekitar: Untuk Opah Tante Wuri, Upin Mbakyu Oh Olvi, Atok Ko Boy dan Abang Sally Kakak Randhy, terimakasih buat kebersamaan kita, buat segala kegilaan yang kita lakukan bersama. Terimakasih yaa? Juga untuk “warga sekitar”: Engkoh Raymond, terimakasih Koh buat segala pertolongan lu dan buat semangat juga. Dikky Prenyoek, terimakasih buat kebersamaan dan kegilaan serta keprepetan yang kamu lakukan. Apin Gloria, terimakasih udah jadi kembaran ke-3 kami, semangat Apin! Kak Ros Mbak Prita, Susanti Mbak Fury dan Mei-mei Christina Kurniati, terimakasih yaa untuk semuanya! Untuk semuanya, sukses selalu! *Keep contact!*
13. Teman-teman PERMATA dan angkatan 2007, terima kasih untuk suka-duka-nya. Terimakasih untuk kebersamaan kita. Sukses yaa untuk semuanya! *GBU! Keep contact!*
14. Seluruh pihak dan teman yang tidak disebutkan namanya satu per satu namun memiliki andil dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak semuanya, Tuhan memberkati kalian semua!

Skripsi ini dibuat dengan tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, saran dan kritik sangat diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca. Terimakasih dan Tuhan memberkati.

Yogyakarta, Februari 2013

PENULIS

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Pernyataan Integritas.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Abstraksi.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
I. A. Latar Belakang.....	1
I. B. Permasalahan.....	5
I. C. Batasan Masalah.....	5
I. D. Judul dan Alasan Pemilihan Judul.....	6
I. E. Tujuan Penulisan.....	6
I. F. Metode Penelitian.....	7
I. G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II Teori Misi Bevans dan Schroeder serta Kristologi dan Keselamatan GKI	
II. A. Pengertian Misi secara Umum.....	9
II. B. Teori Misi Bevans dan Schroeder : Tiga Tipe Teologi dan Enam Konstanta.....	12
II. B. 1. Teologi Tipe A : Misi sebagai Penyelamatan Jiwa-jiwa dan Perluasan Gereja.....	14
II. B. 1. i. Kristologi Tipe A.....	15
II. B. 1.ii. Keselamatan Tipe A.....	15
II. B. 2. Teologi Tipe B : Misi sebagai Penemuan Kebenaran.....	16
II. B. 2. i. Kristologi Tipe B.....	16
II. B. 2.ii. Keselamatan Tipe B.....	16
II. B. 3. Teologi Tipe C Misi sebagai Komitmen kepada Pembebasan dan Transformasi.....	17
II. B. 3. i. Kristologi Tipe C.....	17
II. B. 3.ii. Keselamatan Tipe C.....	18
II. C. Tipe Teologi, Kristologi dan Keselamatan GKI.....	18
II. C. 1. Kristologi dan Keselamatan.....	18

II. C. 2. Pemahaman GKI Mengenai Misinya.....	19
II. C. 3. Kristologi dan Soteriologi/Keselamatan GKI.....	22
II. C. 3. i. Kristologi GKI.....	22
II. C. 3. ii. Keselamatan GKI.....	24
BAB III KAMBIUM (Komunitas Pertumbuhan Iman untuk Menjadi Murid Kristus)	
III. A. 1. Sejarah KAMBIUM.....	27
III. A. 2. Tujuan KAMBIUM.....	29
III. B. Tipe Teologi, Kristologi dan Keselamatan KAMBIUM.....	29
III. B. 1. Dasar Teologis dan Pola Pelayanan KAMBIUM.....	30
III. B. 2. Kurikulum KAMBIUM.....	31
III. B. 3. Bahan KAMBIUM : Seri Pembinaan Dasar.....	33
III. B. 3. i. Berakar dalam Kristus.....	33
III. B. 3. ii. Bertumbuh dalam Kristus.....	35
III. B. 3. iii. Berbuah dalam Kristus.....	37
III. B. 4. Penggunaan Bahan Pembinaan KAMBIUM di GKI.....	39
III. B. 5. Kristologi dan Keselamatan KAMBIUM.....	41
III. B. 5. i. Kristologi KAMBIUM.....	41
III. B. 5.ii. Keselamatan KAMBIUM.....	43
BAB IV Perbandingan Tipe Teologi Misi GKI dan KAMBIUM berdasarkan Konstanta Kristologi dan Keselamatan dalam Teori Misi Bevans dan Schroeder	
IV. A. Tipe Teologi Misi GKI berdasarkan Konstanta Kristologi dan Keselamatan dalam Teori Misi Bevans dan Schroeder.....	46
IV. B. Tipe Teologi Misi KAMBIUM berdasarkan Konstanta Kristologi dan Keselamatan dalam Teori Misi Bevans dan Schroeder.....	47
IV. C. Analisa Korelasi Tipe Teologi Misi GKI dan KAMBIUM.....	50
IV. D. Refleksi Teologis.....	51
V. Kesimpulan.....	61
Daftar Pustaka.....	64
Lampiran.....	67

Abstraksi

GKI merupakan sebuah gereja yang berada dalam konteks Indonesia, yang memiliki misi untuk mendatangkan kerajaan Allah (*kingship of GOD*) di tengah bumi Indonesia. Misi tersebut dijlaskan dalam Tata Gereja GKI, yang membagi misinya menjadi 2 bagian besar yaitu misi dalam rangka mempertahankan identitas kekristenan (misi yang bergerak ke dalam) dan misi dalam rangka menjawab konteks Indonesia di mana GKI berada (misi yang bergerak ke luar). Kedua misi ini merupakan sebuah kesatuan yang saling berkesinambungan dan tidak bisa hanya menekankan pada salah satunya saja.

Di beberapa jemaat GKI diadakan pembinaan dengan menggunakan KAMBIUM. KAMBIUM sendiri pada hakikatnya merupakan sebuah komunitas besar yang terbentuk dari komunitas-komunitas kecil (komunitas sel) yang memiliki tujuan yang sama dan memiliki intensitas pertemuan yang tinggi dalam rangka membangun iman percaya mereka kepada Yesus Kristus. Akan tetapi, KAMBIUM juga biasa digunakan untuk menyebut bahan/kurikulum tercetak yang dibentuk dan dirumuskan oleh Tim KAMBIUM. Misi pemuridan berdasarkan Amanat Agung dalam Matius 28 menjadi penekanan dari KAMBIUM.

Oleh sebab itu, tipe teologi misi dari GKI dan KAMBIUM, perlu untuk dilihat dan ditentukan. Dalam rangka menentukannya, maka akan melihat pada 2 konstanta misi dalam teori misi Bevans dan Schroeder, yaitu konstanta kristologi dan keselamatan. Berdasarkan hal ini, maka akan dilihat apakah ada perbedaan atau kesenjangan antara misi yang diusung GKI dengan misi yang diusung KAMBIUM.

Kata Kunci: Misi, Tipe Teologi, Kristologi, Keselamatan, GKI, KAMBIUM, Konteks.

Lain-lain:

x + 78 hal; 2012

23 (1986 – 2011)

Dosen Pembimbing: Dr. Kees de Jong

Bab I

Pendahuluan

I. A. Latar Belakang

Perbedaan merupakan hal yang selalu dapat kita temukan hampir di setiap aspek kehidupan. Beberapa perbedaan yang seringkali ditemukan misalnya perbedaan suku bangsa, budaya, adat istiadat dan tentunya juga perbedaan agama. Dalam konteks Indonesia pada khususnya, juga ditemukan banyak perbedaan. Salah satu perbedaan yang ada di Indonesia yang cukup menarik adalah perbedaan agama. Ada 6 agama yang diakui resmi di Indonesia, berdasarkan mayoritas pemeluknya. Akan tetapi dalam Undang-undang sebenarnya semua agama diperbolehkan di Indonesia. Salah satu agama yang diakui secara resmi, karena cukup banyak pemeluknya di Indonesia, adalah agama Kristen.

Berbicara mengenai keberadaan agama Kristen atau kekristenan berarti juga berbicara tentang keberadaan gereja. Gereja merupakan persekutuan orang beriman yang menjadi milik Tuhan¹, yang memiliki tugas panggilannya di dalam dunia, yang dikenal dengan istilah “tritugas gereja”, yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani. Ketiga tugas ini diemban oleh gereja dalam rangka melaksanakan misi penyelamatan Allah di dalam dunia.

Mengenai definisi misi sendiri, Stephen B. Bevans dan Roger P. Schroeder mengatakan:

“Misi adalah sesuatu yang terkenal sangat sukar untuk didefinisikan. Barangkali cara terbaik untuk memulai sebuah definisi ialah dengan mengatakan bahwa misi membawa Gereja melampaui dirinya sendiri untuk masuk ke dalam sejarah, ke dalam kebudayaan, ke dalam kehidupan orang, seraya merangsang agar senantiasa “melintasi tapal-tapal batas”.²

Oleh sebab itu pula, misi mempunyai banyak bentuk, dan juga berkembang sesuai dengan konteks zamannya. Namun, dalam kaitannya dengan gereja, secara khusus di Indonesia, misi dipahami dekat dengan perutusan zending-zending dalam rangka pekabaran Injil.³ Meskipun memiliki makna yang luas, namun tidak jarang pula gereja mengartikan misi sebagai usaha evangelisasi. Hal itu pula yang menyebabkan seringkali gereja memahami

¹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hal. 362.

² Stephen B. Bevans and Roger Schroeder. *Terus Berubah – Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*. (Maumere: Penerbit Ledalero. 2006), hal. 3

³ Emanuel Gerrit Singgih, *Berteologi dalam Konteks: Pemikiran-pemikiran Mengenai Kontekstualisasi di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal. 161.

misi dalam rangka menambah jumlah anggota jemaat gereja ataupun menjadikan orang-orang di luar Kristen menjadi pengikut Kristus (baik pindah agama maupun “Kristen anonim”).

Dalam skripsi ini, yang menjadi subjek pembahasan adalah bahan pembinaan KAMBIUM (Komunitas Pertumbuhan Iman untuk Menjadi Murid Kristus) yang juga digunakan oleh beberapa jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI). GKI merupakan gereja yang ada dan bertumbuh di dalam Indonesia, yang memaknai dirinya sebagai tubuh Kristus di dunia, yang turut dipanggil untuk mengerjakan misi Allah. Misi dipahami GKI sebagai “panggilan Tuhan Yesus Kristus untuk menjadi gereja yang melaksanakan tugas panggilannya di dunia dalam kurun waktu tertentu.”⁴ Dalam menjalankan misinya, GKI menekankan pada tugas panggilannya yaitu mengabarkan Injil. Akan tetapi, dalam mengabarkan Injil ini, GKI tetap berusaha memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada di konteksnya. Mengenai perbedaan ini, dalam buku visi dan misi GKI, jemaat GKI diarahkan untuk membuka diri melalui peranserta aktif dalam gerakan oikumene, dialog antariman, dan gerakan-gerakan kemanusiaan.⁵ Berdasarkan hal ini, ada indikasi bahwa dalam memahami dan menjalankan misi, GKI tidak terkungkung hanya pada pemahaman misi sebagai evangelisasi saja, tetapi GKI juga membuka diri untuk menjalankan misi dengan memperhatikan konteks yang ada. Dalam diri beberapa jemaat GKI⁶ ada yang mengarahkan misi mereka lebih kepada pekabaran Injil dan pembangunan ke dalam tubuh jemaat. Dalam hal ini, mereka menggunakan KAMBIUM dalam pelaksanaannya. Komunitas ini bertujuan untuk membantu gereja/persekutuan/lembaga bertumbuh menjadi murid yang berbuah melalui sebuah pembinaan intensif dengan pola pelayanan Amanat Agung. Mereka berkeinginan agar gereja dapat mendorong pertumbuhan rohani, pengajaran, karakter dan pelayanan anggotanya, dan hal ini diyakini merupakan bagian dari solusi bagi gereja masa kini, dan bagi dunia yang terhilang. KAMBIUM secara konsisten menjangkau orang-orang yang

⁴ Badan Pengerja Majelis Jemaat Sinode, *Visi dan Misi Gereja Kristen Indonesia*, hal. 1.

⁵ Badan Pengerja Majelis Jemaat Sinode, *Visi dan Misi Gereja Kristen Indonesia*, hal. 4.

⁶ Sejauh ini, menurut informasi yang didapatkan, jemaat GKI yang menggunakan KAMBIUM adalah GKI Coyudan – Solo, GKI Ngupasan – Jogjakarta, GKI Gejayan – Jogjakarta, GKI Salatiga – Jl. Jendral Sudirman, dan GKI Pengampon – Cirebon. Jemaat-jemaat ini merupakan jemaat besar dan 4 diantaranya merupakan bagian dari Sinode Wilayah Jawa Tengah. Menurut hasil percakapan dengan Pdt. Lazarus (sebagai salah satu Pendeta yang pernah menjadi bagian dalam pembentukan Tata Gereja beserta visi dan misi GKI) hal ini merupakan sebuah fenomena yang cukup layak diangkat untuk menjadi konteks dalam skripsi.

terhilang tanpa Kristus, memuridkan orang yang sudah diselamatkan agar menjadi serupa dengan Kristus, serta melipatgandakan pekerja bagi misi Kristus.

Dapat dikatakan bahwa KAMBIUM menekankan misi “penyelamatan jiwa” secara individual atau terkadang disebut juga sebagai “kaum vertikal”. Eka Darmaputera meneliti tentang pemahaman yang dimiliki “kaum vertikal” yaitu cenderung menekankan pada pertobatan individual dalam rangka keselamatan. Menurutnya, pemahaman yang dimiliki kaum ini adalah bahwa bila semua orang berhasil ditobatkan secara individual dan dijadikan murid-murid Kristus serta dibaptiskan sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus, maka semua masalah termasuk persoalan sosial yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang akan beres dengan sendirinya.⁷ Akan tetapi, tanggung jawab sosial adalah bagian tak terpisahkan dari misi Kristiani yang merupakan pencerminan dari “Injil” maupun “manusia”, atau dapat dirumuskan menjadi : *the whole gospel for the whole person*.⁸ Injil “penyelamatan jiwa” bukan merupakan Injil seutuhnya, namun perlu bersinergi dengan “Injil Sosial” (*Social Gospel*). Manusia membutuhkan keduanya yakni baik transformasi sosial dan spiritual.

Mengenai penggunaan bahan KAMBIUM di GKI sendiri, berdasarkan pengalaman penulis serta hasil percakapan dengan beberapa orang yang terlibat dalam pembinaan yang menggunakan bahan KAMBIUM tersebut, didapati penerapan-penerapan bahan KAMBIUM yang sangat kental mengandung misi evangelisasi, misalnya ada seorang anggota pemuda GKI yang meng-*update* status di jejaring sosial mengenai keselamatan yang hanya didapatkan dalam Yesus Kristus sehingga seseorang harus menjadi Kristen dahulu (baik berpindah agama menjadi Kristen ataupun menjadi seorang Kristen anonim). Selain itu, ada juga anggota jemaat GKI yang menggunakan profesi atau kemampuannya untuk menarik orang-orang non-Kristen agar mau “bertobat”, seperti yang dilakukan oleh saudara AS kepada teman-teman sekolah atau teman-teman sepergaulannya yang beragama lain. Dengan dalih ‘kasihan’ kepada teman-teman bila tidak selamat nanti, saudara AS

⁷ Eka Darmaputera, “Mengabarkan Berita Keselamatan” dalam Martin L. Sinaga, Trisno S. Sutanto, Sylvana Ranti-Apituley dan Adi Pidekso (Eds.), *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, hal. 413

⁸ Eka Darmaputera, “Mengabarkan Berita Keselamatan” dalam Martin L. Sinaga, Trisno S. Sutanto, Sylvana Ranti-Apituley dan Adi Pidekso (Eds.), *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, hal. 415

menyaksikan Yesus Kristus dan Injil melalui percakapan-percakapan pribadi dengan teman-temannya.⁹

Berdasarkan hal di atas, maka pertanyaan yang muncul adalah apakah makna misi GKI mengenai “memberitakan Injil” semakna dengan misi “penyelamatan jiwa” KAMBIUM? Selanjutnya, dengan mengingat bahwa KAMBIUM merupakan kelompok atau komunitas interdenominasi dengan tujuan membantu gereja (dalam hal ini GKI) membentuk murid-murid Kristus, bagaimana pemahaman misi KAMBIUM dapat mempengaruhi pemahaman misi GKI, terkhusus mengenai pemahaman dan pertumbuhan anggota jemaat GKI yang mempengaruhi pergerakan ke luar dari jemaat GKI? Penelaahan dalam skripsi ini difokuskan pada pemahaman masing-masing (baik GKI maupun KAMBIUM) mengenai Yesus Kristus serta keselamatan yang dibawa-Nya. Kedua hal ini dipilih sebagai dua hal penting yang berpengaruh terhadap tipe teologi dan pergerakan misi masing-masing.

Dalam rangka melihat hal tersebut, penulis memilih untuk menggunakan teori Bevans dan Schroeder mengenai 3 tipologi dan 6 konstanta misi. Teori Bevans dipilih oleh penulis dengan alasan bahwa dalam merumuskan 3 tipe teologi dan 6 konstanta misi ini, Bevans dan Schroeder bertitik tolak dari perjalanan gereja dalam sejarah, yaitu bahwa ditemukan beberapa model misi yang selalu muncul, yang mempunyai penitikberatan masing-masing, yang juga melihat kepada konstanta sebagai pemahaman yang selalu ada dalam gereja, juga termasuk gereja-gereja di Indonesia. Teori dipilih juga karena komponen-komponen yang ada di dalam teori ini cukup lengkap dan dapat membantu untuk memetakan misi gereja secara utuh. Keutuhan dalam teori ini nampak dalam 6 konstanta – 6 tema doktrinal yang menjadi pegangan gereja dalam menentukan praktik missioner gereja, yaitu kristologi, eklesiologi, eskatologi, keselamatan, antropologi, dan kebudayaan.¹⁰ Keenam konstanta ini merupakan perwakilan dari pertanyaan-pertanyaan yang mendasari cara gerejaewartakan, melayani serta bersaksi¹¹ Dari 6 konstanta yang diajukan Bevans dan Schroeder, maka penulis memfokuskan hanya pada 2 konstanta, yaitu konstanta kristologi dan keselamatan/soteriologi. Hal ini dilakukan penulis dalam rangka memfokuskan

⁹ Lihat lampiran percakapan 2 (16 November 2012).

¹⁰ Bevans, Stephen B. and Roger Schroeder. *Terus Berubah – Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*. Maumere: Penerbit Ledalero. 2006. hal. xlv.

¹¹ Bevans, Stephen B. and Roger Schroeder. *Terus Berubah – Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*. Maumere: Penerbit Ledalero. 2006. hal. 54

permasalahan dalam skripsi ini. Selain itu, hal ini juga dilakukan karena kristologi dan keselamatan agaknya menjadi benang merah antara pemahaman misi dari GKI dan juga KAMBIUM.

I. B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan demikian:

1. Apakah tipe teologi misi GKI dan KAMBIUM bisa ditentukan berdasarkan konstanta Kristologi dan Keselamatan dalam Teori Tipe Teologi Misi Bevans dan Schroeder?
2. Apakah ada kesenjangan antara tipe teologi misi GKI dan KAMBIUM? Jika terjadi kesenjangan, bagaimana hal tersebut dapat dilihat dan didialogkan?
3. Bagaimana arti tipe teologi GKI dan KAMBIUM dalam konteks pluralisme agama, pluralisme budaya dan kemiskinan di Indonesia?

I. C. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan, yaitu:

1. Dalam melihat atau menentukan tipe teologi misi GKI dan KAMBIUM berdasarkan teori misi Bevans dan Schroeder, maka hanya akan melihat/difokuskan pada konstanta kristologi dan keselamatan/soteriologi.
2. Dalam melihat/menentukan konstanta kristologi dan keselamatan/ soteriologi GKI akan mengacu pada Tata Gereja GKI, buku Visi dan Misi GKI serta buku katekisasi GKI. Sedangkan dalam melihat/menentukan konstanta kristologi dan keselamatan/soteriologi KAMBIUM akan mengacu pada kurikulum tercetak dari KAMBIUM Selain itu, dalam rangka melihat secara lebih konkret, percakapan-percakapan dengan pendeta maupun anggota jemaat GKI juga mereka yang terlibat dalam pembinaan yang menggunakan bahan KAMBIUM akan melengkapi skripsi ini.

I. D. Judul dan Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka judul yang diangkat penulis dalam skripsi ini, yaitu:

**Tipe Teologi Misi Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Komunitas Pertumbuhan Iman untuk menjadi Murid Kristus (KAMBIUM)
(Tinjauan Teologis Berdasarkan Konstanta Kristologi dan Keselamatan dalam Teori Misi Bevans dan Schroeder)**

Alasan judul di atas dipilih karena tipe teologi misi, sebagai topik yang dibahas, melihat bagaimana GKI dan KAMBIUM melaksanakan misinya. GKI merupakan salah satu gereja *mainstream* atau gereja tradisional di Indonesia, yang juga merupakan gereja asal penulis. KAMBIUM sebagai salah satu bahan pembinaan yang dipakai oleh beberapa jemaat GKI, yaitu GKI Ngupasan dan GKI Coyudan.

Dalam rangka menentukan tipe teologi misi ini, digunakan teori misi yang dikemukakan oleh Bevans dan Schroeder, dengan menekankan pada konstanta Kristologi dan Keselamatan. Teori misi Bevans dan Schroeder dipilih karena teori ini membantu mengidentifikasi dan mengenali tipe misi melalui model prakteknya ke dalam tiga tipologi sebagai tipe teologi yang selalu ada dan berkembang dalam sejarah misi gereja.

I. E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman GKI dan KAMBIUM mengenai Yesus dan keselamatan yang dibawa-Nya sehingga dapat menentukan tipe teologi misi yang dianut masing-masing. Berdasarkan hal ini, akan dilihat pula pengaruh teologi misi KAMBIUM terhadap teologi misi GKI sebagai tempat di mana KAMBIUM juga berada.
2. Mengetahui arti tipe teologi GKI dan KAMBIUM serta mendialogkannya dengan konteks Indonesia sehingga baik GKI dan KAMBIUM memiliki misi yang lebih konkret dan nyata serta sesuai dengan konteks dimana mereka berada.

I. E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif-analitis. Deskriptif, dalam arti penulis akan mendeskripsikan pemetaan misi GKI dan misi KAMBIUM berdasarkan konstanta kristologi dan keselamatan/soteriologi dalam teori Bevans dan Schroeder. Analitis, dalam arti penulis menganalisa apakah ada kesenjangan antara tipe teologi misi GKI dan KAMBIUM, kemudian merefleksikannya dengan konteks pluralisme agama, pluralisme budaya dan juga kemiskinan yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode studi literatur. Literatur yang digunakan berasal dari Tata Gereja dan Tata Laksana GKI, dokumen-dokumen misi GKI dan kurikulum tercetak KAMBIUM. Selain itu, dalam rangka mengetahui latar belakang dan perkembangan KAMBIUM, penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang terkait Wawancara Dilakukan dengan pengguna KAMBIUM (pembina maupun peserta) khususnya di GKI Coyudan-Solo dan GKI Ngupasan-Yogyakarta. Literatur-literatur lain yang akan membantu serta melengkapi analisa penulis juga digunakan.

I. F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan tentang latar belakang permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian dan metode penelitian.

BAB II TEORI BEVANS DAN SCHROEDER SERTA KRISTOLOGI DAN KESELAMATAN/SOTERIOLOGI GKI

Dalam bab ini, penulis terlebih dahulu menyebutkan mengenai pengertian misi. Setelah itu barulah dijelaskan mengenai teori misi yang ditawarkan oleh Bevans dan Schroeder mengenai 3 tipe teologi dan 6 konstanta. Selanjutnya, penulis memaparkan tentang GKI berkaitan dengan pemahamannya mengenai Yesus Kristus dan keselamatan dalam rangka melihat tipe teologi misinya.

BAB III KAMBIUM (KOMUNITAS PERTUMBUHAN IMAN UNTUK MENJADI MURID KRISTUS)

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai apa itu KAMBIUM serta bagaimana KAMBIUM diposisikan atau ditempatkan di GKI. Selain itu, dijelaskan bagaimana KAMBIUM menempatkan Yesus dan memandang keselamatan dalam pengajarannya, dalam rangka menentukan tipe teologi misi KAMBIUM.

BAB IV PERBANDINGAN TIPE TEOLOGI MISI GKI DAN KAMBIUM BERDASARKAN KONSTANTA KRISTOLOGI DAN KESELAMATAN/SOTERIOLOGI DALAM TEORI MISI BEVANS

Dalam bab ini, penulis menentukan tipe teologi misi GKI dan misi KAMBIUM berdasarkan konstanta kristologi dan keselamatan dalam teori misi Bevans dan Schroeder. Setelah itu, kedua tipe teologi misi tersebut akan dibandingkan dan direfleksikan untuk melihat apakah ada kesenjangan antara GKI dan KAMBIUM. Selanjutnya kesenjangan antara tipe teologi misi tersebut direfleksikan untuk dapat menemukan fungsi dan maknanya.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bagian ini, penulis menyimpulkan seluruh rangkaian pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.



Bab V

Kesimpulan

Misi merupakan bagian yang tidak terpisah dari gereja. Gereja ada karena memiliki dan menjalankan misi. Oleh karena sifatnya yang terus berubah dan mengubah, maka definisi misi yang pasti masih sulit untuk dirumuskan. Dalam menjalankan misinya, gereja perlu melihat kepada konteks di mana ia berada. Hal ini penting untuk dilakukan agar gereja dapat ikut ambil bagian dalam menjalankan misi Allah di dalam dunia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap dokumen-dokumen misi GKI serta bahan pembinaan KAMBIUM, dan dilengkapi dengan percakapan bersama dengan pihak-pihak terkait, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan teori tipe teologi misi Bevans dan Schroeder, maka misi GKI menganut tipe B/C, yang menekankan pada perwujudan makna kebenaran bersama pada saat ini sambil menunggu penggenapannya. Misi KAMBIUM menganut tipe A/B yang menekankan pada Yesus sebagai kebenaran satu-satunya yang di dalam-Nya sajalah akan didapatkan keselamatan.
2. Dalam tipe teologi misi GKI dan KAMBIUM terdapat sedikit perbedaan dalam memberitakan Injil kerajaan Allah dalam kaitannya dengan pemahaman akan sosok Yesus Kristus serta keselamatan yang dibawa-Nya. Dalam GKI maupun KAMBIUM memang terdapat persamaan dalam memahami Yesus Kristus sebagai wahyu khusus Allah yang di dalam-Nya manusia akan beroleh keselamatan. Akan tetapi, dalam menginterpretasikan hal ini, GKI dan KAMBIUM mempunyai perbedaan yang cukup signifikan. GKI memandang Yesus sebagai Anak Allah yang diutus ke dunia dalam rangka menjalankan misi penyelamatan Allah terhadap seluruh ciptaan-Nya. Berdasarkan pemahaman inilah GKI mengarahkan misinya sebagai gereja Tuhan yang melanjutkan misi penyelamatan Allah tersebut dengan terus-menerus mencari makna kebenaran dalam rangka menghadirkan kerajaan Allah (kedaulatan Allah) di dalam dunia. Dalam rangka menghadirkan kedaulatan Allah ini, GKI membuka dirinya untuk berdialog dengan konteks pluralisme agama, budaya dan kemiskinan di Indonesia. Berkaitan dengan pemahaman misi, GKI

memperhatikan misi bukan hanya untuk pertumbuhan ke dalam diri gereja tetapi sudah mulai memperhatikan pertumbuhan ke luar gereja, yang dilaksanakan melalui peran aktif GKI dalam kegiatan-kegiatan bersama dengan lingkungan sekitarnya. KAMBIUM memandang Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat manusia, di mana seluruh penggenapan kebenaran Allah ada di dalam-Nya. Berdasarkan pemahaman ini, KAMBIUM mengarahkan misinya pada Amanat Agung dalam Matius 28 sebagai sebuah tugas besar yang diperintahkan Yesus. KAMBIUM mengartikan Amanat Agung dalam Matius 28 ini secara harafiah sebagai misi pemuridan yang diusungnya. KAMBIUM meyakini bahwa keselamatan hanya dalam Yesus dan Ia telah memerintahkan kepada murid-murid-Nya untuk menjadikan semua orang sebagai murid-Nya. Dengan kata lain, KAMBIUM dalam menjalankan misinya berusaha 'menobatkan' orang-orang non-Kristen agar menjadi pengikut Yesus, terlebih menjadi murid Kristus dan dengan cara itu mereka diselamatkan. Akan tetapi hal ini bukan dalam rangka kristenisasi yang berarti menjadikan pemeluk agama lain untuk memeluk agama Kristen, namun kepada kepercayaan penuh kepada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Hal tersebut juga dilakukan dengan penuh kasih, sebagai keprihatinan KAMBIUM, dan bukan dengan paksaan. Meski ada sedikit perbedaan, tetapi bukan berarti bawa antara GKI dan KAMBIUM tidak dapat bekerjasama sama sekali. KAMBIUM dapat membantu GKI menumbuhkan iman anggota jemaatnya yang semakin menguatkan keyakinan kepada Yesus dalam rangka mempertahankan identitas kekristenannya. Hal ini akan membantu anggota jemaat GKI untuk memiliki jatidiri yang kuat, yang juga menjadi sebuah modal dasar yang cukup penting dalam berdialog.

3. Berkaitan dengan tipe teologi misi, "misi yang berdialog", yang merupakan gabungan antara tipe teologi B dan tipe teologi C, baik dikembangkan di Indonesia, khususnya oleh GKI sebagai gereja dan oleh KAMBIUM sebagai komunitas. Tipe teologi B memungkinkan GKI maupun KAMBIUM lebih terbuka dalam berdialog, dalam rangka memberi dan menerima kebenaran. Dialog mengandung makna membuka diri untuk mau mendengar dan bekerjasama. Dalam konteks Indonesia,

keterbukaan diri gereja untuk mau mendengar dan bekerjasama dengan lingkungan sekitar yang beragam menjadi hal yang penting dalam menjalankan misi menghadirkan kerajaan Allah. Kerajaan Allah yang dimaksud adalah pemerintahan Allah yang di dalamnya ada perdamaian dan keadilan serta keselamatan bagi seluruh ciptaan di muka bumi. Selain itu, dialog juga mengandung makna pengenalan diri. Dalam rangka berdialog, gereja bukan hanya dituntut untuk terbuka, tetapi terlebih dahulu dituntut untuk mengetahui jatidirinya. Dialog membantu gereja untuk lebih mengenali dirinya serta apa yang dimilikinya. Dengan demikian, dialog membantu gereja untuk melihat kelebihan serta kekurangannya, yang perlu untuk melengkapinya ataupun dilengkapi oleh konteksnya. Tipe C membantu GKI maupun KAMBIUM untuk menjalankan “penemuan kebenarannya” dalam sebuah praktik nyata di masyarakat sebagai wujud keterlibatan dan kesadaran terhadap konteks Indonesia. Meskipun KAMBIUM bukanlah sebuah gereja, namun tetap ada di dalam dan menjadi bagian dari gereja sehingga penting juga untuk mempertimbangkan praktik nyata yang memperhatikan konteks, terutama dalam materi-materi pembinaannya. Hal ini dalam rangka memperdalam dan memperlengkapi iman anggota jemaat dan orang Kristen, agar lebih mengakar pada kekristenan namun tetap terbuka terhadap konteksnya.

Berkaitan dengan GKI dan KAMBIUM, KAMBIUM merupakan sebuah komunitas yang masih menjadi bagian dari jemaat GKI sehingga baik juga bila menjalin sebuah relasi dengan Sinode. Relasi ini baik untuk dijalin sehingga bisa saling mengenal satu sama lain dan juga membangun dialog untuk saling mengembangkan misi masing-masing.

Daftar Pustaka

- Artanto, Widi. 2008. *Menjadi Gereja Misioner: Dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Badan Pengerja Majelis Jemaat Sinode. 2009. *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*. Jakarta: BPMS.
- _____. 2004. *Visi dan Misi Gereja Kristen Indonesia*. Jakarta: BPMS.
- Bevans, Stephen B. dan Roger Schroeder. 2006. *Terus Berubah – Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Bosch, David J. 2009. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Deputat Pembinaan Warga Gereja Sinode GKI Jawa Tengah. 1986. *Buku Katekisasi: Tumbuh dalam Kristus*. Magelang: Kantor Sinode GKI Jawa Tengah.
- Dharmaputera, Eka. 2005. *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- González, Justo L. 1999. *Christian Thought Revisited: Three Types of Theology*. Maryknoll: Orbis Books.
- Groenen. 1989. *Soteriologi Alkitabiah: Keselamatan yang diberitakan Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- _____. 2009. *Kristologi dan Allah Tritunggal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Hadiwijono, Harun. 1986. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hale, Leonard. 1993. *Jujur Terhadap Pietisme*. Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Knitter, Paul F. 2009. *Menggugat Arogansi Kekristenan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Prior, John Mansford. 2008. *Berdiri di Ambang Batas: Pergumulan Seputar Iman dan Budaya*. Maumere: Ledalero.

Singgih, Emanuel Gerrit. 2007. *Berteologi dalam Konteks: Pemikiran-pemikiran Mengenai Kontekstualisasi di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sölle, Dorothee. 1990. *Thinking about GOD: An Introduction to Theology*, London: SCM Press; Philadelphia: Trinity Press International.

Tim KAMBIUM. 2011. *Buku Berakar Melalui Waktu Teduh*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.

_____. 2011. *Buku Peserta: Bertumbuh dalam Kristus*, Yogyakarta: Yayasan Gloria.

_____. 2011. *Buku Peserta: Bertumbuh dalam Kristus*, Yogyakarta: Yayasan Gloria.

_____. 2011. *Buku Peserta: Berbuah dalam Kristus*, Yogyakarta: Yayasan Gloria.

_____. 2011. *Buku Peserta: Bertumbuh dalam Kristus*, Yogyakarta: Yayasan Gloria.

Walls, Andrew F. 1996. *The Missionary Movement in Christian History: Studies in the Transmission of Faith*. Maryknoll: Orbis Books.

Woga, Edmund. 2002. *Dasar-dasar Misiologi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Sumber-sumber internet:

<http://www.gki.or.id/betasgki/content/index.php?id=2>, diunduh 21 November 2012 pukul.
21.00

<http://www.gki.or.id/betasgki/content/index.php?id=4>, diunduh 21 November 2012 pukul.
21.00

<http://www.glorianet.org/kambium/index.php?pilih=hal&id=2>, diunduh tanggal 13 Juni
2012 pukul 14.13

<http://www.glorianet.org/kambium/index.php?pilih=hal&id=4>, diunduh tanggal 13 Juni
2012 pukul 14.13

<http://www.glorianet.org/kambium/index.php?pilih=hal&id=7> , diunduh tanggal 13 Juni
2012 pukul 14.13

<http://www.glorianet.org/kambium/index.php?pilih=hal&id=10>, diunduh tanggal 13 Juni
2012 pukul 14.13

<http://www.glorianet.org/kambium/index.php?pilih=hal&id=11>, diunduh tanggal 13 Juni
2012 pukul 14.13

<http://www.glorianet.org/kambium/index.php?pilih=hal&id=12>, diunduh tanggal 13 Juni
2012 pukul 14.13

©UKDW